

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa, yang terjadi karena pankreas tidak dapat sepenuhnya memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi, atau keduanya (Pasetya 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Menunjukkan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan terus meningkat, dari semula 8,4 juta penderita di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta di tahun 2030. Menurut Riset Kementerian Kesehatan (Riskasdes, 2018) menunjukkan prevalensi Diabetes Miletus berdasarkan diagnosis Dokter di Indonesia sebesar 1,5%. Berdasarkan Hasil Riskesdas menurut provinsi tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus di Sumatera Utara sebesar 1,4%.

Diabetes melitus adalah penyakit endokrin yang ditandai dengan gangguan metabolisme dan komplikasi jangka panjang yang melibatkan organ lain seperti mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah. Gejala umum diabetes adalah poliuria, polifagia, dan polidipsia. Klasifikasi diabetes adalah diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional dan diabetes tipe lainnya. Jenis diabetes yang paling banyak terkena adalah diabetes tipe 2, dimana sekitar 90-95% orang menderita penyakit ini.

Ketidakpatuhan penderita dalam perawatan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Keikutsertaan anggota keluarga

dalam memotivasi untuk mengkonsumsi obat secara teratur, penyediaan makanan yang sesuai dengan diet, mengingatkan untuk melakukan latihan fisik, mengontrol kadar gula darah secara rutin, dan melakukan perawatan kaki merupakan bentuk peran aktif bagi penatalaksanaan DM.

Self care menurut Dorothea Orem (1971) merupakan kebutuhan manusia terhadap kondisi dan perawatan diri sendiri yang penatalaksanaannya dilakukan secara terus menerus dalam upaya mempertahankan kesehatan dan kehidupan, serta penyembuhan dari penyakit dan mengatasi komplikasi yang ditimbulkan. Teori ini bertujuan untuk membantu klien melakukan perawatan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni Munir (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan self care pada pasien diabetes mellitus type 2 dimana dari hasil uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan self care hasil penelitian terdapat Sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga baik (92,7%) dan self care baik (83%). Dapat di artikan pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi kurang baik dalam menerapkan self care diabetes melitus, dapat dipengaruhi oleh persepsi yang keliru dari dukungan keluarga terhadap penerapan self care diabetes melitus sehingga pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi beberapa pasien belum mampu menerapkan self care dengan baik.

Hasil penelitian Istiyani (2019) didapatkan hasil korelasi hubungan antara dukungan keluarga dengan self car behavior (diet) penderita DM tipe2 adalah Dukungan keluarga (0,950) dengan tingkat segnifikan(lebih kecil dari 0,05). Sehingga sesuai dengan criteria bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya

dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan self care behavior penderita DM tipe 2.

Dari hasil sampel wawancara yang dilakukan pada pasien DM tipe 2 pada tanggal 10 juli 2021 di klinik pratama millenium, terdapat 7 responden, 3 orang mengatakan sudah lelah dengan penyakit yang di derita karena sudah lelah dengan penyakitnya, hal ini di sebabkan karena penderita tidak patuh dalam kontrol gula darah rutin dan malas berolahraga, 2 orang mengatakan keluarganya tidak peduli dalam makanan yang di konsumsi sehari-hari, dalam artian mereka mengkonsumsi makanan seadanya sesuai yang di masak oleh keluarganya, dan 2 di antaranya kurang pengetahuan tentang diet makanan apa saja yang harus di konsumsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Miletus Tipe II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam peneletian ini yaitu apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Miletus Type II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus Type II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.3.2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Type II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.3.3. Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Miletus Type II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi mengenai Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* (Perawatan Diri) Pada Pasien Diabetes Miletus Tipe II di Klinik Pratama Millenium Medan Tahun 2021.

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Miletus *Type II* di Klinik Pratama Millenium Medan.

1.4.3 Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi guna untuk pengembangan ilmu dalam bidang keperawatan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.